



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa ranupani merupakan desa yang terpencil dengan ketinggian 2.200 meter dari permukaan laut (mdpl). Desa ini merupakan daerah yang sangat dingin dan selalu berkabut, karena berada di lereng gunung semeru yang merupakan gunung tertinggi se-jawa serta dikelilingi perbukitan dengan keadaan suhu berkisar 20 derajat dan sampai dengan minus 5° c

Desa ranupani biasanya digunakan sebagai tempat persinggahan para pendaki yang akan menuju puncak gunung mahameru. Di tempat ini di sediakan juga fasilitas bagi para pendaki yaitu pondok pendaki dan pusat informasi. Di desa ini terdapat dua buah danau (ranu) yang letaknya berdekatan yaitu ranupani (± 1 ha) dan ranu regulo (± 0,75 ha).

Ranupani merupakan desa yang terletak disebelah barat kecamatan senduro kabupaten lumajang. Untuk menuju kearah tersebut terdapat dua jalur yang dapat dilalui dengan kendaraan baik mobil maupun motor yaitu :

- a. Jalur timur (melalui kecamatan senduro kabupaten lumajang, jaraknya ± 43 km. Dengan kondisi jalan yang agak rusak).
- b. Jalur selatan (melalui kecamatan tumpang kabupaten malang jaraknya ± 29 km. Dengan kondisi jalan yang sempit, menanjak dan



agak rusak dan hanya dapat dilalui mobil khusus dan motor yang redy).

Desa ranupani terdiri dari daerah perbukitan dan lembah, yang terbagi menjadi lima daerah yaitu : buduk asu, besaran sebagai daerah perkampungan dan lading pertanian, sedangkan slorok, banyu kanji, dan dempok merupakan daerah lading dan hutan.

Namun demikian masyarakat desa ranupani sudah terbiasa dank arena terpaksa dengan hal itu, karena biar bagaimanapun mereka harus mengirim hasil ladangnya untuk dijual ke daerah yang lain demi kelangsungan hidup mereka.

Untuk mengirim hasil lading dan belanja kebutuhan sehari-hari masyarakat desa ranupani harus menemmpu jarak yang cukup jauh baik dengan berjaln kaki maupun dengan kendaraan ber motor, jarak yang harus di tempu seperti dalam table i :

Tabel 3
Aksebelitas dan Transportasi

No	Route	Jarak (km.)	Waktu tempu	
			Kendaraan	Jalan kaki
1.	Malang – Tumpang	18	30 menit	-
2.	Tumpang – Ranupani	29	2 jam 30 menit	4 – 5 jam
3.	Lumajang – Senduro	25	1 jam	-
4.	Senduro – Ranupani	43	3 – 4 jam	5 jam

Keterangan di peroleh dari balai taman nasional bromo tengger semeru malang



Curah hujan di desa rannupani rata-rata men sampai 2.500 mm atau tahun, untuk menngetahuinya sebaiknya dilakukan pada wakktu musimm hujan berlangsung, biasanya pada bulan november sampai dengann maret

2. Batas-batas Wilayah

- a. Sebelah utara : Desa Ngadas
- b. Sebelah selatan : Desa Burno
- c. Sebelah barat : Taman Nasional
- d. Sebelah timur : Argosari

3. Orbitas (jarak dari pusat pemerintahan)

- a. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 28 km
- b. Jarak dari ibu kota kabupaten/ kota : 45 km
- c. Jarak dari ibu kota provinsi : 175 km

4. Keadaan demografis

- a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa ranupani kecamatan senduro kabupaten lumajang

- 1. Penduduk laki-laki : 630 jiwa
- 2. Penduduk perempuan : 659 jiwa

- b. Keadaan sosial ekonomi masyarakat desa ranupani

Tingkat ekonomi yang lemah akan mempengaruhi tingkat kesadarann beragama di suatu komunitas masyarakat tertentu. Bidang ekonomi memeganng peranan yang sangat vital sekali dalam kehidupan



ini sehingga tida jarang ajaran agama ditingalkan karena mengejar ekonomi

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat desa ranupani dalam bidang ekonominya menengah 40% golongan,, hal ini bisa dilihat dari kondisi rumah dan perabotan. Sedangkan masyarakat yang perekonomiannya lemah 60% golongan, hal ini bias dilihat dari kondisi rumah dan pola makan dan berpakaian yang sangat sederhana.

Masyarakat desa ranupani pada umumnya bekerja pada sector pertanian, yang dimana mereka mengantungkan hidupnya dari hasil pertanian, baik sebagai petani asli maupun sebagai buru tani. Hal ini bisa dilihat pada table :

Tabel 4
Pekerjaan Masyarakat Desa

No	Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1.	Tani + Pedagang kelontong	5 kk	2 orang penduduk asli dan 3 orang pendatang (2 orang cina)
2.	Tani + Usaha tranportasi	1 kk	Penduduk asli
3.	Tani + Pedagang kelontong + Persewaan rumah	1 kk	Pendatang
4.	Guru + Tani	2 kk	Pendatang
5.	Tani	70 kk	Penduduk asli dan pendatang
6.	Tani + Buruh tani	195 orang	Penduduk asli dan pendatang
7.	Tani + Sopir	5 oarng	Penduduk asli dan pendatan

Keterangan di peroleh dari bapak bayan



Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat perekonomian mereka cukup mapan akan tetapi mereka harus bekerja dan bekerja yang lebih semangat atau lebih giat. Hal ini dikarenakan biaya yang nantinya akan dikeluarkan saat penjualan hasil panen relatif mahal (biaya tranportasi)

c. Keadaan sosial budaya masyarakat desa ranupani

Dari sisi sosial budaya masyarakat desa ranupani masih menganutnenek moyangyangmasih terkesan lugu dan polos, baik di bidang sandang dan ppangan. Di desa ranupani terdapat juga beberapa budaya warisan nenek moyang, tradisi yang paling mencolok adalah sesajen, dimana sesajen adalah suatu tradisi yang yang di buat dengan tujuan untuk memperoleh keselamatan. Sesajen tersebut biasanya berupa makanan, minuman, buah-buahan, bunga, dupa dan kemenyan. Sesajen ini biasanya dibuat pada saat kasodoa yakni pada saat bulan purnama bulan desamber atau januari tahun masehi atau pada saat hari raya agama hindu.

Untuk mendapatkan berkah dan keselamtan setiap rumah di desa ranupani wajib membuat sesajenn dan menyiapkan uang sebesar 5000 – 1000,- yang nantinya diberikan kepada dukun (Sesepuh Agama Hindu) sebagai pengganti do'a dukun tersebut. Dan perbuatan semacam ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang beragama hindu saja tetapi wajib dilakukan oleh pemeluk agama lain yakni orang yang beragama islam



ataupun orang yang beragama kristen, karena jika tidak dilaksanakan oleh orang tengger (masyarakat desa ranupani) dia akan mendapatkan masalah atau musiba dan tidak akan selamat menurut kepercayaan mereka.

Menurut keterangan dari Pak Sukod mengatakan bahwa dasar budaya masyarakat tengger adalah islam dilihat dari kebiasaan mereka sehari- hari yaitu :

- a. Yang berkaitan dengan keyakinan terhadap tuhan.
- b. *Entas-entas* yang sangat sinkron dengan berbuat baik pada kedua orang tua yaitu selamatan
- c. *Gentengan* yaitu acara menyumbang dana atau tenaga kepada orang yang sedang selamatan atau mengerjakan lading (gotong royong), .
- d. Orang tengger sangat suka anak, jadi inilah yang menyebabkan masyarakat tengger banyak mempunyai anak dan yang paling disukai oleh mereka adalah kalau diberi anak atau mengasu anak orang lain,
- e. Bahwah masyarakat tengger sangat menghargai dan menghormati tamu dan mereka sangat senang bila tamu tinggal bersama mereka dan makan bersama mereka.

Sebenarnya secara keseluruhan masyarakat tengger tidak mau disebut dengann hindu karena mereka bukan orang hindu tapi mereka



sangat senang kalau disebut budho tengger. Melihat kebiasaan mereka maka da kemiripan dengan agama islam bahkan tempat pemujaan mereka hamper sama dengan tempat sholatnya orang iallam yaitu *sanggar pasembahan* atau *sanggar pamujan* yang lebih dikenal dengan langgar saja.

d. Keadaan sosial keagamaan masyarakat desa ranupani

Dari sosial keagamaan sejara desa ranu pani merupakan desa yang masyarakatnya kurang fahham dengan agama yang dianutnya. Mereka lebih suka disebut “budhotengger” (kepercayaan atau agama), dengan khas tradisi tengger seperti upacara *kasodo*, *karo*, *barikan*, *sesajen*, dan selamatan (*entas-entas*).

Perkembangan budho tengger saat itu sangat pesat, hal itu di dukung oleh cuaca dan kondisi daerah tengger dan desa ranupani khususnya yang kadang mencapai -5° c di man pada ajaran budho tengger tidak mengenal air untuk bersuci.

Melihat kondisi dan tradisi tengger yang cukup mennarik maka pemerinta tertarik untuk menjadikann wilaya dan masyarakat tengger sebagai suatu potensi untuk dijadikan sebagai tempat kunjungan wisata.

Menurut keterangan Pak Suko mengatakan karena adanya keppentingan pemerintah republik indonesia melakukan pelestarian budaya dan acara keagamaan masyarakat tengger sebagi kawasan wisata, maka pemerinta indonesia menganggap masyarakat Ranupani dan



Tengger pada umumnya beragama Hindu dan untuk sosialisasi Hindu di masyarakat Tengger, pemerintah melakukan pertukaran masyarakat Tengger dengan masyarakat Bali untuk mempelajari ajaran agama Hindu.

Sejak ditetapkannya oleh pemerintah bahwa masyarakat desa Ranupani dan Tengger pada umumnya beragama Hindu maka pada saat itu pula masyarakat sekitar Tengger mengenal mereka sebagai penganut agama Hindu. Namun dalam perkembangan khususnya daerah Ranupani telah dimasuki agama besar yakni Islam dan Kristen, maka pada saat itu mulai ada perubahan-perubahan ideologi masyarakat atau dasar kepercayaan tersebut. Hal ini ditandai dengan berkurangnya upacara Ritual agama Hindu.

Keberagaman agama yang ada di desa Ranupani yakni Hindu, Kristen dan Islam semuanya saling menghormati antar umat beragama. Namun sebenarnya dalam hati mereka masih terdapat kecenderungan terhadap agama yang dipeluk masyarakat lain yakni antara agama Kristen dengan Hindu dan Islam.

Agama Kristen yang ada di desa Ranupani berjumlah 11 KK, dimana 3 KK yang penduduk asli desa Ranupani dan 8 KK adalah aktivitas misionaris yang dikirim oleh LBTC Lawang Malang dan Gereja Immanuel Surabaya dan aktivitas misionaris mereka mendominasi penduduk sekitar daerah tersebut dan walaupun pemeluk agama Kristen sangat misionaris.



Dan untuk mengetahui lebih rinci tentang agama masyarakat desa ranupaani saat ini menurun antara agama kristen dan hindu yang mengagumkan pemeluk agama hindu di desa ranupani tidak ada orang beragama hindu yang terakhir adalah Pak Umar masuk islam pada tahun 2009 yang di ikrar di hadapan masyarakat desa, dari mulai tahun itu sampai skrang tidak ada orang hindunya, yang dulunya orang hindu skrang masuk islam semua saat ini menurut perkembangannya bias dilihat di table brikut :

Tabel 5
Agama dan Jumlah Penganutnya

No	Agama	Jumlah penganut	Prosentase
1.	Hindu	-	0%
2.	Islam	277 kk	98%
3.	Kristen	3 kk	2 %
Total		280 kk	100 %

Keterangan diperoleh dari kaur kesra desa ranupani atau ibu sri

Dari tabel di atas dapat diketauih bahwa penduduk desa ranupani sebagai besar sudah beragama islam.

Agama islam di desa ranupani mengalami kemajuan yang tidak terlalu cepak akan tetapi berjalan dinamis. Dari kedinamisan itu terbukti saat ini mayoritas masyarakat desa ranupanimemeluk agam islam. Dengan bekerbangnya islam disana maka masyarakat membangun sarana dan prasanna peribadatann untuk umat islam, adapun sarana dan



prasarana peribadatan secara umum yang ada saat ini di desa ranupani dapat di lihat pada table :

Tabel 6
Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah	Lokasi	Kondisi	Keterangan
1.	Masjid	2	Buduk asu dan Besaran	Baik	Dibangun oleh masyarkat dan mapala / mapalsa
2.	Musholla	2	Buduk asu	Baik	Dibangun oleh masyarakat
3.	Gereja	1	Besaran	Baik	Dibangun oleh gereja immanuel surabaya
4.	Pura	1	Besaran	Baik	Baru di bangun oleh umat hindu dari bali
5.	Sanggar	1	Buduk asu	Baik	Tapi saat ini sudah menjadi pura

Keterangann diperoleh dari kaur kesra desa ranupani

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana tempai pribadatan umat islam bias dikatakan sudah mencukupi.

Akan tetapi kadar keimanan mereka masih tergolong lemah dan masih mudah untuk di goyahkan hal ini bias di buktikan melalui observasi yang kami lakukan dimana pada jam 06.00 wib para masyarkat biasanya mulai pergi keladang untuk bekerja dan baru mulahi pulang pukul pada jam 16.00 wib, jadi untuk waktunya sholat dhuhurnya tidak ada. Dan dari hasil obbservasi juga ditemukan tingkat kesadaran umat islam untuk menjalankan aholat di masjid atau moslllah sangat kurang. Hal ini bias dilihat pada table :



Tabel 7
Jumlah Jamaah Sholat

No	Tempat ibadah	Waktu	Jamaah		Jumlah yang jamaah	Lokasi
			Laki-laki	Perempuan		
1.	Masjid al amin	Subuh	2	1	3	Buduk asu
		Dzuhur	2	2	2	
		Asar	3	2	5	
		Maghrib	7	3	10	
		Isyak	5	2	7	
		Jum'atan	18		18	
2.	Masjid al baroka	Subuh	2	2	4	Besaran
		Dzuhur	-	-	-	
		Asar	3	4	7	
		Maghrib	4	14	18	
		Isyak	3	12	15	
		Jum'atan	12	-	12	
3.	Musholla pendaki	Subuh	2	2	4	Buduk asu
		Dzuhur	1	-	1	
		Asar	2	2	4	
		Maghrib	3	2	5	
		Isyak	3	2	5	
4.	Musholla at-takwa	Subuh	2	2	4	Buduk asu
		Dzuhur	2	2	4	
		Asar	3	2	5	
		Maghrib	3	2	5	
		Isyak	2	2	4	

Keterangan di peroleh dari mas kholiq atau jama'ah masjid

Dari table tabel diatas disimpulkan bahwa tingkat kesadaran tentang keagamaan atau menjalankan syariat islam terutama ibadah sholat sangat kurang, hal ini dikarenakan kesibukan masyarakat untuk bekerja diladang dan didukung oleng keadaan cuaca.



e. Jumlah lulusan pendidikan umum

Dalam hal pendidikan masyarakat desa ranupani masih tergolong sangat rendah, dimana masyarakat desa ranupani kebanyakan tidak lulus sekolah dasar (sd). Dan hal ini bisa dilihat pada table :

Table 8
Jumlah masyarakat yang lulus sekolah

No	Tahun	Lulusan	Jumlah
1. - 1999	SD	25
		SLTP	1
		SLTA	-
		PT	1
2.	2000 – 2002	SD	100
		SLTP	15
		SLTA	-
		PT	1
3.	2002 – 2012	SD	161
		SLTP	9
		SLTA	7
		PT	4

Keterangan di peroleh dari bapak kepala desa atau ibu sri

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa tngkat pendidikan masyaraka desa ranupani masik tergolong sangat kurang dikarenak tranportasi sangat jauh. Hal ini juga dipengaruhi oleh pola piker masyarakat desa ranupani tentang “*sekolah itu untuk bekerja, kalau sudah bisa bekerja dan mendapatkan uang maka tidak perlu sekolah*”. Disamping polah piker tersebut rendahnya pendidikan masyarakat *desa* ranupani dipengaruhi oleh letak giografis.



f. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan

Sedangkan di desa ranupani sendiri sarana dan prasarana pendidikan sangat kurang dalam menunjang keinginan masyarakat untuk belajar dan mengajar. Hal ini dapat dilihat pada table :

Table 9

Sarana pendidikan

No	Sarana pendidikan	Jumlah	Lokasi	Kondisi	Keterangan
1.	Taman kanak-kanak (tk)	3 buah	Buduk asu dan besaran	2 kurang baik 1 baik	2 dibangun oleh depag 1 dibangun oleh missionaris
2	Sekolah dasar (sd)	1 buah	Buduk asu	Baik	Dibangun oleh pemerintah

Keterangan di peroleh dari bapak kepala desa dan ibu sri

Dari tabel dapat dilihat bahwa di desa ranupani sangat kurang sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan. Sementara untuk melanjutkan sekolah sangat berat sekali karena mau menuju ke desa lain membutuhkan biaya yang sangat banyak (mengeluarkan uang untuk sekolah dan apalagi masalah transport yang sangat banyak yang di keluarkan).



5. Susunan Pemerintahan Desa Ranupani

TABEL 10

Struktur pemerintahan desa ranupani

kecamatan senduro kecamatan lumajang

